

**STUDI KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
MANDIRI PERIODE 2013-2018 DENGAN METODE *COMMON SIZE***



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH:

**MITA ERMAYNI
NIM1516140153**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
BENGKULU, 2019 M / 1441 H**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

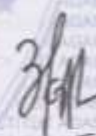
Skripsi yang ditulis oleh Mita Ermayni, NIM 1516140153 dengan judul **"Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018 Dengan Metode *Common Size*"**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 29 November 2019 M
1 Rabi'ul Akhir 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Andang Sunarto, Ph. D
NIP 197304121998032003


Eka Sri Wahyuni, MM
NIP 197705092008012014



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat Jl. Raden Fatah, PagarDewa telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018 Dengan Metode *Common Size*", oleh Mita Ermayni NIM 1516140153, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di Depan Tim Siding Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat


Tanggal : 27 Desember 2019 / 30 Rabi'ul Akhir 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S. E.).

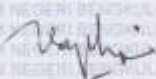
Bengkulu, 07 Januari 2020 M
11 Jumadil Awal, 1441H

Tim Sidang Munaqasyah


Ketua


Andang sunarto, Ph. D
NIP.197304121998032003

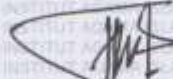
Penguji I


Drs. M. Svakroni, M.Ag
NIP.195707061987031003

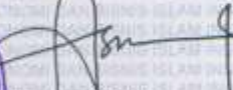
Sekretaris


Yosty Arisandy, M.M
NIP.198508012014032001

Penguji II


Andi Harpepen, M.Kom
NIP.2014128401

**Mengetahui,
Dekan**


Dr. Asnaini, M.A
NIP.197304121998032003



Motto

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٢﴾

Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Persembahan

Puji syukur beriring do'a dengan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku:

- ❖ Kedua orang tuaku Ayahanda M. Abduni Timbul, Ibunda Ningsih yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada keduanya.*
- ❖ Keluarga besar tanpa terkecuali yang telah memberikan semangat, dukungan moral maupun materiil selama aku menempuh pendidikan.*
- ❖ Kedua pembimbing skripsiku (Bapak Andang Sunarto, Ph.D dan Ibu Eka Sri Wahyuni, MM) yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian, dan masukan*
- ❖ Keluarga besar Ma'had Al-jami'ah*
- ❖ Sahabat-sahabatku terimakasih atas doa, nasehat, bantuan, hiburan dan semangat yang kalian berikan.*
- ❖ Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018 Dengan Metode *Common Size*", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 16 Desember 2019 M
19 Rabi'ul Akhir 1441H

Mahasiswa yang menyatakan



Mita Ermayni
NIM 1516140153

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Nama : Mita Ermayni
NIM : 1516140153
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri
Periode 2013-2018 Dengan Metode *Common Size*

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiat. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan kembali.

Bengkulu, 09 Desember 2019M
12 Rabi'ul Akhir 1441 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Dr. Nurul Hak, M. A.
NIP. 196606161995031002

Mahasiswa yang menyatakan



Mita Ermayni
NIM. 1516140153

ABSTRACT

*Comparative Study of Financial Performance of Bank Syariah Mandiri Period 2013-2018 Using the Common Size Method
by Mita Ermayni, NIM 1516140153*

This research aims to determine the comparative financial performance of Bank Syariah Mandiri before (2013-2015) and after (2016-2018) the application of hedging by using the common size method. This type of research is a quantitative study using a comparative approach method based on secondary data in the form of financial reports on Bank Syariah Mandiri for the period 2013-2018 obtained from the official website of Bank Syariah Mandiri. Hypothesis test conducted is paired sample t-test. The results of this study indicate that there are differences in the financial performance of banks before and after the application of hedging in terms of assets, there is no difference in bank financial performance before and after the implementation of hedging in terms of liabilities and there are differences in performance bank finance before and after the application of hedging is seen in terms of profit and loss.

Keywords: Financial Performance, Hedging, Common Size

ABSTRAK

Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018
Dengan Metode *Common Size*
oleh Mita Ermayni, NIM 1516140153

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sebelum (2013-2015) dan sesudah (2016-2018) penerapan *hedging* dengan menggunakan metode *common size*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan komparatif yang berdasarkan pada data sekunder berupa laporan keuangan pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2018 yang diperoleh dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji *paired sampel t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *hedging* dilihat dari sisi aktiva, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *hedging* dilihat dari sisi liabilitas dan terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *hedging* dilihat dari sisi Laba Rugi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Hedging, Common Size

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018 Dengan Metode *Common Size*. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di duni maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi(S.E) pada Program Perbankan Syari’ah (Perbankan) Jurusan Perbankan Syariah Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Eonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Andang Sunarto, Ph.D, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Eka Sri Wahyuni, MM , selaku Pembimbing II, yang dengan tekun dan ikhlas memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendo’akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 16 Desember 2019 M
19 Rabi'ul Akhir 1441H

Mita Ermayni
NIM 1516140153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Keuangan Syariah.....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Manajemen Keuangan.....	14
3. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah.....	15
B. Kinerja Keuangan.....	18
1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	18
2. Tujuan dan Mafaat Kinerja Keuangan.....	18
3. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	21
C. <i>Hedging</i> Syariah.....	22
1. Pengertian <i>Hedging</i> Syariah.....	22
2. Karakteristik <i>Hedging</i> Syariah.....	22
3. Jeni <i>Hedging</i> Syariah.....	23
D. Analisis <i>Common Size</i>	24
1. Pengertian <i>Common Size</i>	25
2. <i>Common Size</i> Dari Neraca.....	26
3. <i>Common Size</i> Dari Laba Rugi.....	27
4. Rumus Perhitungan.....	28
E. Kerangka Berpikir.....	29
F. Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Populasi Dan Sampel.....	31
C. Data Dan Sumber Data Penelitian.....	32

D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Definisi Operasional	34

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
1. Sejarah Bank Syariah Mandiri	38
2. Makna Logo Bank Syariah Mandiri.....	41
3. Visi Dan Misi	42
4. Nilai-Nilai Perusahaan	43
B. Deskripsi Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Sebelum Dan Sesudah <i>Hedging</i>	44
1. Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Metode <i>Common Size</i>	43
a. Aktiva Sebelum <i>Hedging</i> (2013-2015)	43
b. Aktiva Sesudah <i>Hedging</i> (2016-2018).....	45
c. Pasiva Sebelum <i>Hedging</i> (2013-2015).....	48
d. Pasiva Sesudah <i>Hedging</i> (2016-2018)	50
e. Laba Rugi Sebelum <i>Hedging</i> (2013-2015)	51
f. Laba Rugi Sesudah Penerapan <i>Hedging</i> (2016-2018)	54
C. Kesimpulan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Sebelum Dan Sesudah <i>Hedging</i>	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.: Ringkasan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1.: Persentase <i>Common Size</i> Aktiva 2013-2015.....	43
Tabel 4.4.: Persentase <i>Common Size</i> Aktiva 2016-2018.....	45
Tabel 4.2.: Persentase <i>Common Size</i> Pasiva 2013-2015	48
Tabel 4.5.: Persentase <i>Common Size</i> Pasiva 2016-2018	50
Tabel 4.3.: Persentase <i>Common Size</i> Laba Rugi 2013-2015.....	51
Tabel 4.6.: Persentase <i>Common Size</i> Laba Rugi 2016-2018.....	54
Tabel 4.7.: Hasil Rata-Rata Persentase <i>Common Size</i> Aktiva 2013-2018 ...	56
Tabel 4.8.: Hasil Rata-Rata Persentase <i>Common Size</i> Pasiva 2013-2018....	58
Tabel 4.9.: Hasil Rata-Rata Persentase <i>Common Size</i> Laba Rugi 2013-2018	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.: Kerangka Berpikir	29
Gambar 4.1.: Logo Bank Syariah Mandiri	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018

Lampiran 2: Lembar ACC Judul

Lampiran 3: Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 4: Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran 5: Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 6: Bukti Plagiasi Judul Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Perkembangan di Indonesia dibidang perbankan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 dengan lahirnya undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Ada dua jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah, dalam undang undang tersebut dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dengan adanya undang-undang ini dapat mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks dalam mempersiapkan infrastruktur memasuki era globalisasi.²

Sejak tahun 2008 terjadi Peningkatan jumlah bank di Indonesia baik itu bank syariah atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini memicu adanya persaingan antar bank. Persaingan ini tidak hanya terjadi antara bank syariah dan konvensional tetapi juga persaingan antar bank syariah yang saat ini

¹Bank Indonesia, *Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, Jakarta: Bank Indonesia.

²Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 18

semakin marak bermunculan. Keadaan ini memberikan tantangan tersendiri bagi pihak bank syariah supaya mampu bersaing dalam meningkatkan kualitas dan mengembangkan produk sesuai dengan tuntutan zaman.³

Mengingat dalam perkembangan produk perbankan syariah tidak hanya untuk transaksi dalam negeri saja, melainkan juga mencakup transaksi luar negeri. Maka, perbankan syariah Indonesia dituntut dapat mempersiapkan penanganan mengenai permasalahan yang dimungkinkan terjadi, salah satunya adalah permasalahan mengenai perubahan nilai tukar mata uang yang tidak menentu.⁴

Pergerakan nilai tukar rupiah dimungkinkan memberikan imbas yang tidak menguntungkan, mengingat hutang luar negeri Indonesia didominasi Dollar AS semakin meningkat. Hal ini dikhawatirkan apabila nilai rupiah terhadap USD jatuh dan perusahaan-perusahaan belum melakukan *hedging* (lindung nilai) terhadap transaksinya, maka dimungkinkan akan memberikan poin negatif terhadap perekonomian, ditambah dengan tingginya ketidakpastian di pasar global.⁵

Adapun kemungkinan adanya ketidakpastian pasar masa depan yang dapat menjadikan penurunan laba perusahaan, harga saham perusahaan, meningkatnya hutang perusahaan hingga jumlah investor. Maka dari itu diperlukan penanganan dalam meminimalisir kerugian akibat ketidakpastian

³Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan...*, h. 18

⁴Lina Ade Chusmita dan Sahlan Hasbi, *Analysis Of The Implementation Of Islamic Hedging At The Indonesia*, Jurnal Internasional (Bogor: 2016), h 293

⁵Lina Ade Chusmita dan Sahlan Hasbi, *Analysis Of The Implementation Of Islamic Hedging At The Indonesia ...*, h. 293

nilai tukar. Alternatif untuk meminimalisir risiko tersebut adalah menggunakan *hedging* atau lindung nilai.⁶

Transaksi *hedging* atau lindung nilai syariah (al-Tahawwuth al-Islami/*Islamic Hedging*) didefinisikan oleh DSN melalui fatwa NO: 96/DSN-MUI/IV/2015 adalah Cara atau teknik lindung nilai atas nilai tukar berdasarkan prinsip syariah. Transaksi *hedging* dilakukan karena adanya paparan risiko dalam mata uang asing sehingga memerlukan lindung nilai dalam rangka memitigasi risiko ketidakpastian pergerakan nilai tukar. Transaksi lindung nilai yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah dibenarkan sepanjang dijalankan dengan mengikuti ketentuan fatwa DSN MUI untuk mendukung perkembangan industri keuangan syariah.⁷

Dari pemaparan diatas mengenai keunggulan dari hedging perlu kita ketahui apakah *hedging* ini cukup berpengaruh atau tidak dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.⁸

⁶Lina Ade Chusmita dan Sahlan Hasbi, *Analysis Of The Implementation Of Islamic Hedging At The Indonesia...*, h. 294

⁷ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Pranada Group,2012), h 238

⁸ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta.2014), h 1

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja keuangan salah satunya yaitu dengan menganalisis laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat penting karena Laporan keuangan pada perbankan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi.⁹

Al-Qur'an menuntun manusia untuk melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan. Sesuai dengan firman Allah SWT.

Q.S Al-Baqarah (02) : (282)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ...

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila kamu bermu’amalah secara tidak tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...*”¹⁰

Dari penggalan ayat tersebut dapat kita pahami bahwa setiap transaksi yang terjadi yang melibatkan suatu urusan harus di tuliskan agar tidak terjadi kesalahan dimasa mendatang. Melalui analisis laporan keuangan kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan tersebut dari tahun ketahun. Langkah yang baik untuk melakukan analisis keuangan suatu bank yaitu dengan membandingkan perkembangan bank dari tahun sebelumnya. Data

⁹ Arief Sugiono Dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar: Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt Grasindo, 2016), h. 1

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bogor: Muhammad Shohib, 2007), h. 48

tahun sebelumnya memberikan informasi tentang keuangan bank baik itu mengenai penurunan maupun peningkatan kinerja bank.¹¹

Maka dari itu pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *hedging*. Seperti yang telah dijelaskan pada penelitian terdahulu oleh Lina Ade Chusmita dan Sahlan Hasbi, jurnal yang berjudul *Analysis Of The Implementation Of Islamic Hedging At The Indonesia*. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa Sistem *hedging* yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri telah sesuai dengan himbauan DSN-MUI No. 96/DSN-MUI/IV/2015 tentang *Hedging* syariah, Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/2/PBI/2016 dan opini Dewan Pengawas Syariah BSM Nomor 17/26/DPS/XII/2015. Kesesuaian praktik *hedging* yang di terapkan, secara sederhana dapat diketahui dari kesesuaian terhadap kriteria-kriteria struktur pengaturan yang telah ditentukan oleh Fatwa DSN-MUI, PBI, dan OJK.¹²

Dan untuk memudahkan proses penelitian penulis menggunakan metode analisis laporan keuangan yaitu metode *common size*. Analisis *common size* mampu membandingkan semua nilai yang ada pada laporan keuangan sesuai dengan apa yang diperbandingkan, karena analisis *common size* tidak hanya menghitung dengan rumus tetapi juga menghitung persentase data.¹³

¹¹ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), h. 68

¹² Lina Ade Chusmita dan Sahlan Hasbi, *Analysis Of The Implementation Of Islamic Hedging At The Indonesia...*, h. 293

¹³ Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 59

Dengan menggunakan *common size* kita dapat mengetahui kinerja keuangan tiap-tiap dalam pos laporan keuangan baik neraca maupun laba rugi. Metode analisis ini merupakan metode yang dilakukan untuk melakukan perbandingan dengan perhitungan yang sederhana. Metode ini memiliki kelebihan, peran dan fungsi penting untuk diketahui oleh analis supaya lebih memudahkan untuk membandingkan.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih jauh dari aspek kinerja keuangan bank mandiri syariah atau meneliti kemampuan bank untuk melakukan kinerja yang lebih baik yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul ”Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018 Dengan Metode *Common Size*”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu menilai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan *hedging* dengan menggunakan metode *common size*.

¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan...*, h. 1

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode sebelum (2013-2015) dan sesudah (2016-2018) penerapan *hedging* dengan menggunakan metode *Common Size*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode sebelum (2013-2015) dan sesudah (2016-2018) penerapan *hedging* dengan menggunakan metode *Common Size*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya tentang kinerja keuangan bank syariah mandiri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak perbankan, sebagai acuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan tahun 2015-2018 dan dapat dijadikan acuan untuk kinerja kedepannya.
- b. Bagi akademisi sebagai sarana pembelajaran tentang bagaimana kinerja keuangan bank mandiri syariah dengan menggunakan metode *common size*

- c. Bagi pembaca, dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan atau sedang melakukan penelitian terkait tentang analisis kinerja keuangan dengan metode *common size*

F. Penelitian terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca sebagai berikut:

1. Skripsi Muhammad Zaki yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Teknik *Common Size* Pada Bank Umum Syariah”. Penelitian ini dilatar belakangi dengan kondisi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan teknik *common size*, analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan data-data keuangan yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan dengan total aktiva maupun pasiva pada neraca atau dengan total pendapatan pada laporan laba rugi. Penelitian ini berupa penelitian dokumenter. Menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan neraca dan laba rugi bank umum syariah yang berasal dari *website* bank umum syariah terkait.¹⁵
2. Jurnal Ayu K. Krisna Prihastuti, Kadek Rai Suwena, I Nyoman Sujana yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Common Size* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan *common size* pada perusahaan

¹⁵ Muhammad Zaki, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Teknik Common Size Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2015*, skripsi . (Banjarmasin: Universitas Negeri Islam Negeri Antasari, 2017)

otomotif ditinjau dari neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan dokumentasi dan analisis data yang digunakan yaitu analisis persentase perkomponen atau *common size*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitiannya deskriptif kuantitatif dan metode analisisnya *common size*. Sedangkan perbedaannya adalah perbedaan tempat penelitiannya, pada penelitian tentang perusahaan otomotif dan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada bank mandiri syariah.¹⁶

3. Skripsi Sri Rahayu Suleman yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan *Common Size* Dan *Trend* Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo TBK”. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, untuk menilai kinerja dengan menggunakan *common size* dan *trend*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan rasio keuangan, *common size* dan *trend*. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis *common size* untuk menganalisis laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian.

¹⁶Ayu K. Krisna Prihastuti, dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2016*, Jurnal Nasional, (Singaraja: 2017)

4. Jurnal internasional oleh Lina Ade Chusmita dan Sahlan Hasbi dengan judul “ *Analysis Of The Implementation Of Islamic Hedging At The Indonesia*”). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *hedging* di Perbankan Syariah Indonesia dalam memitigasi risiko pasar akibat dari fluktuasi kurs valas. Peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan teknik Model Miles and Huberman. Adapun obyek dari penelitian ini adalah instrumen *hedging* syariah yang diadopsi dari produk Perbankan Konvensional, lalu disyariahkan dan dikemas dalam ketentuan Fatwa DSN- MUI No.96/DSN-MUI/IV/2015, PBI No.18/2/PBI/2016 dan Opini DPS No.17/26/DPS/XII/2015 tentang Rencana Transaksi Lindung Nilai (*Hedging*) Syariah. Dari tujuan dan obyek yang menjadi perhatian peneliti, kemudian peneliti murni mengambil sampel di PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) yang telah menerapkan *hedging* syariah melalui kontrak *forward agreement*. Hasil dari penelitian ini, secara sederhana dapat disimpulkan, bahwa penerapan *hedging* yang telah diterapkan oleh BSM telah sesuai dengan ketentuan, baik ketentuan dari Fatwa DSN-MUI, PBI maupun DPS.¹⁷

¹⁷ Lina Ade Chusmita dan Sahlan Hasbi, *Analysis Of The Implementation Of Islamic Hedging At The Indonesia*, Jurnal internasional (Bogor: 2016)

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Zaki	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Teknik <i>Common Size</i> Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2015	Menggunakan metode <i>common size</i>	Objek penelitian pada Bank Umum Syariah
2	Ayu K. Krisna Prihastuti, Kadek Rai Suwena, I Nyoman Sujana	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan <i>Common Size</i> Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Bei Tahun 2016	Metode penelitiannya deskriptif kuantitatif dan metode analisisnya <i>common size</i>	Tempat penelitian di perusahaan otomotif
3	Sri Rahayu Suleman	Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan <i>Common Size</i> Dan <i>Trend</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Teknik analisis <i>common size</i> dan analisis <i>tren</i> untuk menganalisis laporan keuangan	Objek penelitian pada PT Nippon Indosari Corpindo TBK.
4	Lina Ade Chusmita dan Sahlan Hasbi	<i>Analysis Of The Implementation Of Islamic Hedging At The Indonesia</i>	Objek penelitian di bank syariah mandiri dan juga menganalisis penerapan <i>hedging</i>	Jenis penelitian kualitatif

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Manajemen Keuangan Syariah

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *ménage-ment*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Mary Forker Follet, manajemen diartikan sebagai lebih dekat pada seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti seorang manager bertugas mengatur dan mengerjakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸

John G. Glover mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan manusia menganalisa, merencanakan, memotivasi, menilai dan mengawasi penggunaan secara efektif sumber-sumber manusia dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat dikatakan ilmu dan seni, yaitu seni pengambilan keputusan dalam organisasi yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap

¹⁸Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 19

¹⁹Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 139

kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.²⁰

2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manager keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.²¹

Dalam mempelajari manajemen keuangan kita diharapkan dapat menjelaskan tentang yang harus dilakukan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*financing decision*), dan keputusan kebijakan deviden (*dividen policy*) yang biasa juga disebut keputusan pemabagian keuntungan (*distribution decision*).²²

Menurut Darsono manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang

²⁰Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 2

²¹Asnaini, Evan Setiawan, dan Windi Asriani, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 2

²²Musthafa, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 1

semurah-murahnya dan menggunakan seefektif dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.²³

Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan atau segala kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana dan mengelola asset yang dimiliki dalam mencapai tujuan *financial* perusahaan. Manajemen keuangan juga berarti menerapkan prinsip manajemen umum terhadap sumber daya keuangan.²⁴

a. Fungsi manajemen keuangan

Secara umum kegiatan utama atau fungsi keuangan terbagi dua yaitu kegiatan mencari dana dan menggunakan dana. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya keputusan yang harus diambil dan berbagai aktivitas yang harus dilakukan oleh manager keuangan.²⁵

Menurut Sutrisno fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan yang harus dilakukan oleh perusahaan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden.

Fungsi tersebut diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan laba.²⁶

²³Darsono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Diadit Media, 2006), h. 1

²⁴Darsono, *Manajemen Keuangan...*, h. 1

²⁵Asnaini, Evan Setiawan dan Windi Asriani, *Manajemen Keuangan...*, h. 2

²⁶Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2003), h 5

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk investasi sehingga akan menguntungkan dimasa depan.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan atau sering disebut struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan mengambil keputusan untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan untuk bisa memenuhi kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.²⁷

3. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Kegiatan dalam manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Orang yang melaksanakan kegiatan manajemen keuangan disebut dengan manager keuangan. Seorang manajer keuangan dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai *securities and investment analysis* (analisis bisnis, investasi, dan surat-surat berharga). Sehubungan dengan hal ini, perlu dimiliki pengetahuan tentang pengetahuan tentang peraturan dan karakteristik bisnis, investasi, surat berharga, mengukur tingkat resiko dari setiap investasi serta

²⁷Asnaini, Evan Setiawan dan Windi Asriani, *Manajemen Keuangan...*, h. 2

memperkirakan harga saham (atau surat berharga) dimasa yang akan datang.²⁸

Manajemen keuangan syariah bisa diartikan sebagai manajemn terhadap fungsi-fungsi keuangan dalam bingkai syariah islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan. Dengan demikian manajemen syariah dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah.²⁹

Dari uraian di atas bahwa Manajemen keuangan syariah itu mencakup suatu proses perencanaan, perolehan, serta pengelolaan dana yang berdasarkan pada prinsip syariah. Dalam lembaga keuangan segala kegiatan harus diperhatikan agar sesuai dengan syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan lain-lain. Dan dalam kegiatan perolehan dana yang dilakukan lembaga yaitu dengan melakukan investasi. Dalam hal ini harus sesuai dengan prinsip syariah yaitu uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi yang diperdagangkan. Yang mana hal tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah SWT.

Q. S Al-Baqarah (02) : (275)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا^ط وَأَحَلَّ اللَّهُ

²⁸Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 2

²⁹Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan...*, h. 2

الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأْمُرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.³⁰

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa riba itu sangat dilarang oleh Allah SWT dan orang-orang yang berpendapat bahwa jual beli itu sama dengan riba padahal mereka telah mengetahui kebenarannya, mereka akan masuk neraka dan akan kekal di dalamnya. Dari ayat tersebut kita tahu bahwa dalam sistem keuangan syariah itu tidak boleh ada unsur riba.

³⁰ Kementrian agama RI, *Mushaf Al-Quran dan terjemahannya*, (Bogor: Muhammad shohib, 2007), h. 26

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan lainnya.³¹

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.³²

2. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dari kinerja keuangan suatu perusahaan ialah sebagai berikut:³³

a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban keuangan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

³¹ Rahmad Dadue, dkk. "Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *jurnal EMBA*, vol. 5 No. 2 Juni 2017, h. 1749

³²Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan...*, h. 1

³³Munawir S, *Analisa Laporan Keuangan...*, h. 31

- b. Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas* perusahaan

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi

- c. Untuk mengetahui tingkat *rentabilitas* perusahaan

Rentabilitas atau *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba selama periode tertentu.

- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan

Stabilitas usaha perusahaan adalah kemampuan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutang tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen* secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan. Selain beberapa tujuan, kinerja keuangan perusahaanpun bermanfaat dalam beberapa hal berikut ini:³⁴

- a. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu. Pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaannya.
- b. Untuk menilai pencapaian perbagian dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan

³⁴Wiratna Suwarjeni, *Analisis...*, h. 73

- c. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda - beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Termasuk perusahaan yang bergerak disektor keuangan seperti perbankan memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan jenis bisnis lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwa bank Islam atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa - jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³⁵

3. Tahap-Tahap Dalam Menganaalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka disini ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:³⁶

- a. Melakukan review terhadap laporan keuangan

³⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h. 2

³⁶Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan...*, h. 4

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan yang sudah dibuat sesuai dengan kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga laporan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga perhitungan akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan kemudian dilakukan perbandingan dengan perbandingan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan penafsiran dilakukan untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala yang di alami oleh perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan tahapan terakhir yaitu mencari solusi dari berbagai macam permasalahan, guna memberikan suatu input agar permasalahan dapat terselesaikan.³⁷

C. Hedging Syariah (Lindung Nilai)

1. Pengertian Hedging Syariah

Transaksi lindung nilai syariah (*at-tahawwuth al-islami/Islamic hedging*) atas nilai tukar. Transaksi lindung nilai syariah boleh dilakukan dengan syarat ketentuan fatwa. Transaksi *hedging* dilakukan karena

³⁷Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*,...h 4

adanya paparan risiko dalam mata uang asing sehingga memerlukan lindung nilai dalam rangka memitigasi risiko ketidakpastian pergerakan nilai tukar. Transaksi lindung nilai yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah dibenarkan sepanjang dijalankan dengan mengikuti ketentuan fatwa DSN MUI untuk mendukung perkembangan industri keuangan syariah.³⁸

2. Ketentuan *Hedging* Syariah

Berikut ketentuan fatwa DSN-MUI tentang untuk mendukung perkembangan industri keuangan syariah.

- a. Dokumen *forward agreement* dilarang diperjualbelikan
- b. Nilai nominal dan jangka waktu transaksi maksimal seperti yang tercantum pada dokumen *underlying*
- c. Penyelesaian maupun pembatalan dilakukan dengan pemindahan dana secara penuh

3. Karakteristik *Hedging* Syariah

Transaksi *hedging* syariah memiliki tiga karakteristik yaitu:

- a. *Hedging* syariah tidak boleh dilakukan untuk tujuan yang bersifat spekulatif sehingga wajib memiliki *underlying* (penjamin) untuk setiap pergerakan uang.
- b. Transaksi *hedging* syariah hanya boleh dilakukan jika terdapat kebutuhan nyata untuk mengurangi resiko nilai tukar dimasa mendatang terhadap mata uang asing yang tidak dapat dihindarkan.

³⁸ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah...*, h. 238

- c. Menggunakan akad muwa'adah, dimana transaksi *hedging* syariah akan didahului oleh *forward agreement* atau rangkaian *forward agreement* untuk melakukan transaksi spot dalam jumlah tertentu dimasa yang akan datang dengan nilai tukar yang disepakati ketika saling berjanji.³⁹

4. Jenis-Jenis *Hedging* Syariah

- a. Transaksi *forward hedging*

Yaitu transaksi valas dimana tanggal penyerahan valuta berjarak lebih dari dua hari kerja dari kesepakatan transaksi dengan kurs yang telah ditetapkan pada saat tanggal transaksi.

- b. Transaksi *future contract hedging*

Pada prinsipnya, *future contract hedging* sama dengan *forward hedging*. *future contract hedging* digunakan perusahaan untuk melindungi atau melakukan perlindungan terhadap nilai transaksi yang sesuai dengan sifat *future market*.⁴⁰

D. Analisis *Common Size*

1. Pengertian *Common Size*

Analisis *common size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

³⁹ Lina Ade Chusmita dan Sahlan Hasbi, *Analysis Of The Implementation Of Islamic Hedging At The Indonesia ...*, h. 293

Cara semacam ini memudahkan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode (untuk mencari trend-trend tertentu).⁴¹

Pos-pos di dalam neraca dikategorikan menjadi dua, yaitu aktiva dan pasiva. Masing-masing kategori ini (total aktiva dan total pasiva) dinyatakan sebesar 100%, sedangkan masing-masing pos yang termasuk pada masing-masing kategori dinyatakan dalam persentase atas dasar total aktiva atau pasiva (kategori). Persentase perkomponen adalah persentase dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktivanya, masing-masing unsur pasiva terhadap total pasivanya, dan masing-masing unsur laba rugi terhadap jumlah penjualan netonya.⁴²

Analisis *common size* adalah teknik analisis yang menggunakan penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Proses ini memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi, sehingga dapat diperoleh persentase pos tertentu dari pos utama. Laporan yang demikian disebut *common size statement*. Sedangkan menurut Jusuf *common size* analisis adalah laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara membandingkan bandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya.⁴³

Dinamakan sebagai laporan keuangan *common size* (laporan keuangan yang berukuran sama) adalah karena total jumlah akun-akun dalam kelompok yang bersangkutan adalah 100 persen. Prosedur yang

⁴¹Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima...*, h.

⁴²Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua...*, h. 76

⁴³Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua...*, h. 76

ada dalam analisis laporan keuangan *common size* disebut juga sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah atau sebaliknya dalam laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan *common size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan.⁴⁴

Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan presentase dimana salah satu pos ditetapkan patokan 100%. Jadi kesimpulan dari para ahli bahwa *common size* adalah analisis vertikal, karena analisis ini akan membanding-bandingkan post-post pada laporan keuangan. Dalam parktiknya, analisis *common size* ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Neraca yang sudah dilakukan analisa *common size*, akan tampak dua hal yaitu distribusi aktiva/pasiva dan kontribusi tiap pos terhadap aktiva/pasiva. Kita dapat melihat perbandingan aktiva lancar dan tetap. Analisa ini juga mempermudah para analis untuk melihat perubahan dari struktur pembiayaan dan total investasi perusahaan. Beberapa hal penting yang dapat dijadikan dasar untuk menganalisa lebih lanjut:

- a. Kontribusi dari tiap pos terhadap tital aktiva/pasiva menunjukkan tingkat kepentingan untuk dianalisa lebih lanjut.

⁴⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan...*, h. 21

- b. Membandingkan hasil analisa tersebut dengan karakteristik industri yang bersangkutan.⁴⁵

Laporan keuangan *common size* juga berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *common size*. Perbandingan laporan keuangan *common size* perusahaan dengan laporan keuangan *common size* pesaing, atau rata-rata industri, dapat menekankan perbedaan komposisi dan distribusi akun.⁴⁶

2. Persentase Perkomponen dari Neraca

Aktiva yang terdapat dalam neraca merupakan bentuk penanaman modal dalam perusahaan. *Common size statement* menunjukkan persentase dari masing-masing unsur aktiva dari total aktivitya dan persentase masing-masing unsure pasiva dari unsure pasivanya. *Common size statement* juga menunjukkan distribusi dari utang dan modal sendiri (yang merupakan sumber modal yang ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva). Dari distribusi tersebut dapat diketahui apakah persentase total utang terlalu besar sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya *margin of safety* bagi kreditur.⁴⁷

3. Persentase Perkomponen dari Laporan Laba Rugi

⁴⁵Arif Sugiono Dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan...*, h. 47- 48

⁴⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan...*, h. 22

⁴⁷Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua...*, h. 80

Persentase perkomponen dari laporan Laba Rugi menunjukkan besarnya persentase masing-masing unsur laba rugi dari nilai penjualan netonya. Persentase tersebut menunjukkan bagian dari nilai penjualan neto yang telah terserap oleh unsur-unsur seperti harga pokok penjualan, berbagai macam biaya usaha, biaya non operating, pajak perseroan, dan pendapatan bersih sebagai sisanya.

4. Tujuan Analisis *Common Size*

- a. Komposisi dan proporsi investasi pada setiap jenis aktiva
- b. Struktur modal dan pendanaan
- c. Distributor hasil penjualan pada biaya dan laba

5. Rumus Perhitungan *Common Size* Menurut Hanafi Mamduh

Neraca:

$$\text{Aktiva: } \frac{\text{Pos dalam aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Pasiva: } \frac{\text{pos dalam pasiva}}{\text{total pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Laba Rugi: } \frac{\text{pos dalam laba rugi}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

6. Rumus Perhitungan *Common Size* Menurut Dwi Prastowo Dan

Rifka Juliaty adalah:⁴⁸

$$\text{Neraca: } \frac{\text{saldo kas}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Laba rugi: } \frac{\text{saldo harga pokok penjualan}}{\text{total penghasilan}} \times 100\%$$

⁴⁸Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2002), h. 65-67

7. Rumus Perhitungan Menurut Darminto:⁴⁹

Neraca:

$$\text{Kas} = \frac{\text{saldo kas}}{\text{aktiva}} \times 100\%$$

Untuk akun pada neraca lainnya dihitung dengan rumus yang sama.

Laba Rugi:

$$\text{Harga pokok penjualan} = \frac{\text{saldo harga pokok penjualan}}{\text{total penghasilan}} \times 100\%$$

Untuk akun pada neraca lainnya dihitung dengan rumus yang sama.

8. Rumus Perhitungan *Common Size* Menurut Hery⁵⁰:

Neraca : $(\text{item} - \text{item dalam neraca} / \text{total aktiva}) \times 100\%$

Rugi/Laba:

$(\text{item} - \text{item dalam lap laba rugi} / \text{total penjualan}) \times 100\%$

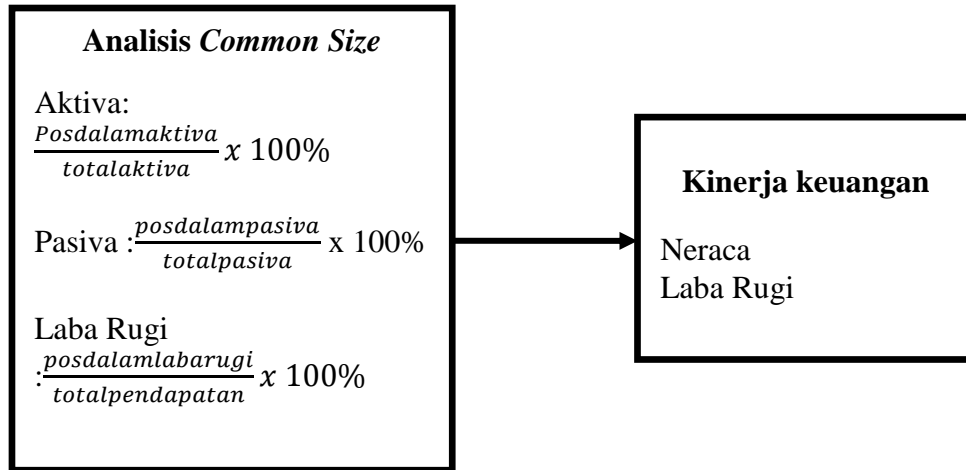
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variable penelitiannya secara lebih rinci.⁵¹ Di kerangka berpikir ini peneliti mengangkat judul “Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah Periode 2014-2017 Dengan Metode *Common Size*.” Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Darminto, Dwi P. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2011).

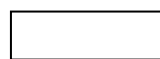
⁵⁰ Hery. *Analisis Laporan Keuangan...*, h. 20

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 76

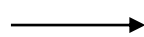


Gambar 2.1
Kerangka berpikir
 Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah Periode 2013-2018
 Dengan Metode *Common Size*.

Keterangan:



: Menunjukkan variabel



: Menyatakan hasil perhitungan yang dibandingkan

Kerangka pemikiran di atas menjelaskan bahwa peneliti mengumpulkan laporan keuangan bank mandiri syariah tahun 2013-2018 dan kemudian melakukan perhitungan dengan menggunakan metode *common size*.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variable yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang

dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁵² Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan pesentase kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan hedging dengan menggunakan metode *Common Size*.

⁵²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian ...*, h. 79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif, yang merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur. Dengan mengolah dan membandingkan data yang diperoleh.⁵³

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan data bersifat angka atau bisa juga data bukan angka namun bisa di kuantitatifkan.⁵⁴ Data angka-angka tersebut untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus kerja statistik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 2

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 2

kesimpulan.⁵⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan data statistik OJK pada September 2019 terhitung ada 419 bank syariah yang ada di Indonesia⁵⁶

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁷ Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti karena peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.⁵⁸

Adapun kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Termasuk bank syariah yang ada di Indonesia yang sudah menerapkan sistem *hedging* syariah
- b. Bank yang telah menerbitkan laporan keuangan secara berkala

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah bank mandiri syariah.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat ditulis dan relevan dengan masalah tertentu.⁵⁹ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan bank syariah mandiri yang

⁵⁵ Etta Mamang Sutadji Dan Sopiah, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2010), h. 185

⁵⁶ <https://www.ojk.go.id>

⁵⁷ Etta Mamang Sutadji Dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, h. 186

⁵⁸ Etta Mamang Sutadji Dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, h. 186

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.79

diperoleh dan di kumpulkan dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metoda penelitian ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, data yang digunakan harus cukup dan valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁰

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Data Sekunder

Data Sekunder dan kajian kepustakaan didefinisikan sebagai penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber pendukung untuk kepentingan penelitian yang sedang dijalankan.⁶¹ Pada penelitian ini, peneliti mengambil data laporan keuangan bank mandiri syariah yang telah dipublikasikan secara berkala.

2. Kepustakaan

Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari berbagai informasi dan data – data yang diperoleh melalui buku, jurnal, literature, situs internet, artikel dan tulisan –tulisan ilmiah yang dijadikan sebagai referensi bagi peneliti.

E. Definisi Operasional

1. Analisis *Common Size*

⁶⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Prakti...*, h. 83

⁶¹Rully Indrawan Dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.143

Analisis *common size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Cara semacam ini memudahkan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode (untuk mencari *trend-trend* tertentu).⁶²

Berikut rumus perhitungan *common size* :⁶³

Neraca:

$$\text{Aktiva: } \frac{\text{Pos dalam aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Pasiva: } \frac{\text{pos dalam pasiva}}{\text{total pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Laba Rugi: } \frac{\text{pos dalam laba rugi}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan lainnya.⁶⁴

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan

⁶²Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima...*, h. 68

⁶³Munawir. S, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta : LIBERTY, 2014), h. 59

⁶⁴Rahmad Dadue, dkk." *Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*," *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 2 Juni 2017, H. 1749

perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.⁶⁵

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar lebih mudah dan lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank mandiri syariah yang telah melalui proses dan dipublikasikan melalui *website*.

⁶⁵Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan...*, h. 1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri atau yang sering dikenal dengan BSM telah didirikan pada tahun 1999. Sesungguhnya ini merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter yang terjadi mulai tahun 1997 sampai dengan 1998. Sebagaimana telah diketahui krisis ekonomi dan moneter berlangsung sejak Juli 1997, yang kemudian disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik Nasional. Hal ini menimbulkan bahwa beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha menjadi tidak terkendali. Bahkan dalam kondisi tersebut, industri Perbankan Nasional yang didominasi oleh Bank-bank Konvensional mengalami krisis yang luar biasa.⁶⁶

Bank konvensional yang saat itu mengalami dampak krisis diantaranya yaitu PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

⁶⁶ Mandirisyariah.co.id

Kemudian pada waktu yang sama, Pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat Bank antara lain yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo di*merger* menjadi satu Bank baru yang diberi nama dengan PT Bank Mandiri (Persero) dan diresmikan pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.⁶⁷

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan Tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, hal ini sesuai dengan diberlakukannya Undang-undang No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).⁶⁸

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari Bank Konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan Prinsip Syariah yang diberi nama dengan PT

⁶⁷ Mandirisyariah.co.id

⁶⁸ Mandirisyariah.co.id

Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999 pada tanggal 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999. Bank Indonesia (BI) telah menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.⁶⁹

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau bertepatan dengan tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu dari beberapa lembaga jasa keuangan yang berstatus bank devisa sejak tahun 2002. Sesuai dengan statusnya BSM menjalankan usahanya meliputi dalam dan luar negeri dan sedikit banyaknya atas kegiatan tersebut, maka BSM akan dihadapkan oleh berbagai permasalahan, salah satunya adalah permasalahan mengenai naik-turunnya nilai tukar mata uang. Oleh

⁶⁹ Mandirisyariah.co.id

karena itu, BSM mengindikasikan bahwa diperlukannya sistem guna memitigasi risiko yang dimungkinkan terjadi akibat *fluktuasi* kurs mata uang, disamping itu, untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan disatu sisi untuk mendukung kegiatan secara maksimal.

Pada tahun 2015 seiring dengan disahkannya fatwa DSN- MUI No.96/DSN-MUI/IV/2015, PBI No.18/2/PBI/2016 dan Opini DPS No.17/26/DPS/XII/2015 tentang Rencana Transaksi Lindung Nilai (*Hedging*) Syariah. Maka bank syariah mulai menerapkan transaksi *hedging* guna melindungi nilai tukar akibat kemungkinan ketidakpastian nilai tukar.

2. Makna Logo Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.1
Logo Bank Syariah Mandiri

- a. Bentuk logo dengan huruf kecil: melambangkan sikap ramah dan rendah hati
- b. Ramah terhadap semua segmen bisnis dari semua kalangan
- c. Kedua tulisan logo (“mandiri” dan “syariah”) sebagai satu kesatuan, namun boleh berganti warna bilamana diperlukan.
- d. Warna hijau tua: melambangkan tumbuh berkembang, kesuburan dan kesegaran.

- e. Warna ini umumnya juga dipakai oleh kalangan umat islam untuk meneguhkan identitas keislaman mereka.
- f. Gelombang emas cair sebagai symbol dari kekayaan financial dan berkelanjutan
- g. Lengkung emas symbol karakter yang gesit, progresif, pandangan ke depan, *exelent* menghadapi segala kemungkinan yang akan datang.
- h. Warna kuning emas: Menunjukkan keagungan, kemuliaan, kemakmuran, kekayaan.

3. Visi dan misi Bank Syariah Mandiri⁷⁰

Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah “Bank Syariah Terdepan dan Modern” Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*. Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan system layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

Sedangkan misi dari Bank Syariah Mandiri yaitu :

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

⁷⁰ Mandirisyariah.co.id

- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

4. Nilai-Nilai Perusahaan⁷¹

Nilai-nilai Bank Syariah Mandiri (*ETHIC*):

Excellence : Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan

Teamwork : Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

Humanity : Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius.

Integrity : Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji.

Customer Focus : Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan bank syariah mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan

⁷¹ Mandirisyariah.co.id

B. Hasil Dan Pembahasan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Sebelum Dan Sesudah Penerapan *Hedging*

Bank syariah mandiri berdasarkan penelitian terdahulu telah menjalankan sistem *hedging* yang sesuai dengan himbauan DSN-MUI No.96/DSN-MUI/IV/2015 tentang *hedging* syariah. Fokus penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2018, di mana tahun 2013-2015 merupakan periode sebelum penerapan *hedging* dan 2016-2018 merupakan periode sesudah penerapan *hedging*. Dan untuk memudahkan peneliti dalam membaca laporan keuangan, pada penelitian ini menggunakan metode analisis *common size*. Berikut gambaran kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan sistem *hedging*.

1. Hasil Persentase Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan

Analisis *Common Size*

a. Aktiva Sebelum Penerapan *Hedging* (2013-2015)

Tabel 4.1
Persentase *Common Size* Aktiva 2013-2015

POS-POS	2013	2014	2015	Rata-rata
ASET	$\frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$			
Kas	2.23%	2.23%	2.25%	2.24%
Penempatan pada bank Indonesia	14.11%	19.21%	11.63%	14.98%
Giro pada bank lain	1.05%	0.79%	0.74%	0.86%
Investasi surat berharga	2.12%	2.54%	10.59%	5.08%
Murabahah	51.18%	49.72%	48.68%	49.86%
Istisna	0.09%	0.05%	0.02%	0.05%
Ijarah	0.10%	0.13%	0.03%	0.09%
Pinjaman qardh	8.56%	5.29%	2.70%	5.52%
Mudharabah	5.71%	4.43%	3.96%	4.70%
Musyarakah	10.86%	10.81%	14.37%	12.01%
Asset yang diperoleh untuk ijarah	0.41%	1.21%	1.13%	0.92%
Penyertaan modal sementara	-	0.07%	0.06%	0.07%
Asset tetap	1.21%	1.07%	1.57%	1.28%
Asset lain	2.37%	2.45%	2.27%	2.36%
Jumlah Rata-Rata				7.14%

Persentase common size pada neraca sisi aktiva periode sebelum penerapan hedging yaitu tahun 2013-2015. Berdasarkan rata-rata dari ketiga tahun tersebut dapat dilihat sebagai berikut. Kenaikan terbesar dalam analisis ini berasal dari komponen pos surat berharga baik itu sebelum maupun sesudah penerapan *hedging* yaitu pada tahun 2013

sebesar 2,15%, tahun 2014 sebesar 2,57% dan tahun 2015 sebesar 10,76%. Sehingga diperoleh rata-rata 5.08%.

Pada komponen kas periode sebelum penerapan *hedging* sedikit mengalami peningkatan jumlah kas masing-masing sebesar 2,26% tahun 2014, dan 2,29 % tahun 2015 dengan rata-rata 2.24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah mandiri ingin menjaga likuiditasnya.

Komponen piutang mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu dilihat dari jumlah rata-rata untuk murabahah sebesar 49.86%, untuk istishna sebesar 0.05%, dan untuk ijarah sebesar 0.09%. Piutang mengalami penurunan menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola piutang membaik. Karena semakin tinggi piutang menunjukkan semakin banyak modal kerja yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dan semakin tinggi risiko piutang tak tertagih.

Periode sebelum *hedging* komponen Pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan selama periode 2013-2015 dengan jumlah rata-rata Pada pembiayaan mudharabah sebesar 4.70%. sedangkan untuk pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan lebih besar sehingga memiliki rata-rata sebesar 12.01%, yaitu dari 11,02% menjadi 14,60% tahun 2015, inilah yang menyebabkan pembiayaan mengalami kenaikan. Cadangan kerugian menurun, tagihan akseptasi mengalami kenaikan asset untuk

ijarah menurun, penyertaan modal sementara menurun, asset tetap mengalami kenaikan sebesar 0,51% dan asset lainnya mengalami penurunan.

b. Aktiva sesudah Penerapan *Hedging* (2013-2015)

Tabel 4.2
Persentase *Common Size* Aktiva 2016-2018

POS-POS	2016	2017	2018	Rata-rata
ASET	$\frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$			
Kas	1.36%	1.27%	1.33%	1.32%
Penempatan pada bank Indonesia	16.23%	16.11%	9.71%	14.02%
Giro pada bank lain	1.94%	0.78%	1.46%	1.39%
Investasi surat berharga	8.43%	11.46%	17.57%	12.49%
Murabahah	45.17%	40.55%	38.57%	41.43%
Istisna	0.01%	0.00%	0.00%	0.00%
Ijarah	0.01%	0.02%	0.00%	0.01%
Pinjaman qardh	2.45%	2.92%	4.07%	3.15%
Mudharabah	3.85%	3.76%	3.24%	3.62%
Musyarakah	16.22%	19.33%	20.74%	18.76%
Asset yang diperoleh untuk ijarah	1.13%	0.88%	0.61%	0.87%
Penyertaan modal sementara	0.05%	0.05%	0.03%	0.04%
Asset tetap	1.21%	0.99%	0.99%	1.06%
Asset lain	1.95%	1.89%	1.68%	1.84%
Jumlah Rata-Rata				7.14%

Persentase *common size* pada neraca sisi aktiva periode sebelum penerapan hedging yaitu tahun 2016-2018. Berdasarkan rata-rata dari

ketiga tahun tersebut dapat dilihat sebagai berikut. Kenaikan terbesar dalam analisis ini berasal dari komponen pos surat berharga yaitu pada tahun 2016 sebesar 8.43%, tahun 2017 sebesar 11.46% dan tahun 2018 sebesar 17.57% Sehingga diperoleh rata-rata 12.49%.

Pada komponen kas periode sesudah penerapan *hedging* sedikit mengalami penurunan jumlah kas masing-masing sebesar 1.36% tahun 2013, 1.27% tahun 2017 dan meningkat ditahun 2018 yaitu 1.33% dengan rata-rata 1.32%.

Komponen piutang mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu dilihat dari jumlah rata-rata untuk murabahah sebesar 41.43%, untuk istishna sebesar 0.00%, dan untuk ijarah sebesar 0.01%. Piutang mengalami penurunan menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola piutang membaik. Karena semakin tinggi piutang menunjukkan semakin banyak modal kerja yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dan semakin tinggi risiko piutang tak tertagih.

Periode sesudah *hedging* komponen Pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan selama periode 2016-2018 dengan jumlah rata-rata Pada pembiayaan mudharabah sebesar 3.62%, sedangkan untuk pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan lebih besar sehingga memiliki rata-rata sebesar 18.76%, yaitu dari 19.33% menjadi 20.74% tahun 2018, inilah yang menyebabkan pembiayaan mengalami kenaikan. asset untuk

ijarah menurun, penyertaan modal sementara menurun, asset tetap mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 1.06% setiap tahunnya dan asset lainnya mengalami penurunan.

Berdasarkan Persentase *common size* pada neraca sisi aktiva periode sebelum dan sesudah penerapan hedging yaitu tahun 2013-2018. Berdasarkan rata-rata dari keenam tahun tersebut dapat dilihat sebagai berikut. Kenaikan terbesar dalam analisis ini berasal dari komponen pos surat berharga yaitu pada tahun 2016 sebesar 8.43%, tahun 2017 sebesar 11.46% dan tahun 2018 sebesar 17.57% Sehingga diperoleh rata-rata 12.49%.

Pada komponen kas periode sesudah penerapan *hedging* sedikit mengalami penurunan jumlah kas masing-masing sebesar 1.36% tahun 2013, 1.27% tahun 2017 dan meningkat ditahun 2018 yaitu 1.33% dengan rata-rata 1.32%.

Komponen piutang mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu dilihat dari jumlah rata-rata untuk murabahah sebesar 41.43%, untuk istishna sebesar 0.00%, dan untuk ijarah sebesar 0.01%. Piutang mengalami penurunan menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola piutang membaik. Karena semakin tinggi piutang menunjukkan semakin banyak modal kerja yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dan semakin tinggi risiko piutang tak tertagih.

Periode sesudah *hedging* komponen Pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan selama periode 2016-2018 dengan jumlah rata-rata Pada pembiayaan mudharabah sebesar 3.62%, sedangkan untuk pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan lebih besar sehingga memiliki rata-rata sebesar 18.76%, yaitu dari 19.33% menjadi 20.74% tahun 2018, inilah yang menyebabkan pembiayaan mengalami kenaikan. asset untuk ijarah menurun, penyertaan modal sementara menurun, asset tetap mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 1.06% setiap tahunnya dan asset lainnya mengalami penurunan.

c. Pasiva Sebelum Penerapan *Hedging* (2013-2015)

Tabel 4.3
Persentase *Common Size* Aktiva 2013-2015

Liabilitas, Dana Syirkah Temporer Dan Ekuitas	2013	2014	2015	Rata Rata
	$\frac{\text{Komponen Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$			
Liabilitas segera	1.19%	1.40%	1.30%	1.30%
Bagi hasil dana syirkah temporer	0.09%	0.09%	0.08%	0.09%
Simpanan wadiah	14.39%	10.33%	11.49%	12.07%
Simpanan dari bank lain	0.04%	0.06%	0.06%	0.06%
Utang pajak	0.07%	0.08%	0.15%	0.10%
Estimasi kerugian	0.00%	0.00%	0.04%	0.01%
Liabilitas lain-lain	0.67%	0.60%	0.60%	0.63%
Dana syirkah temporer	75.08%	79.76%	77.55%	77.46%
Surat berharga	0.79%	0.75%	0.71%	0.75%
Ekuitas	7.67%	6.92%	8.01%	7.54%
t	Jumlah Rata-rata			10.00%

ase *common size* pada neraca sisi pasiva dan ekuitas sebelum penerapan sistem *hedging* (2013-2015). Pasiva merupakan hutang atau kewajiban yang harus di lunasi. Dilihat secara keseluruhan dari persentase komponen pasiva sebelum penerapan *hedging* beberapa pos mengalami fluktuatif meskipun ada pos yang mengalami kenaikan. Sehingga dari periode 2013-2015 diperoleh rata-rata sebagai berikut.

Pada pos Liabilitas segera memiliki rata-rata sebesar 1.30%, Bagi hasil dana syirkah temporer 0.09%, Simpanan wadiah 12.07%, Simpanan dari bank lain 0.06%, Utang pajak 0.10%, Estimasi kerugian 0.01%, Liabilitas lain-lain 0.63%, Dana syirkah temporer 77.46%, Surat berharga 0.75%, dan Ekuitas sebesar 7.54%.

d. Pasiva Sesudah Penerapan *Hedging* (2016-2018)

Tabel 4.4
Persentase *Common Size* Aktiva 2016-2018

Liabilitas, Dana Syirkah Temporer Dan Ekuitas	2016	2017	2018	Rata-Rata
	$\frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$			
Liabilitas segera	1.28%	1.15%	1.07%	1.17%
Bagi hasil dana syirkah temporer	0.09%	0.10%	0.08%	0.09%
Simpanan wadiah	12.01%	13.24%	12.70%	12.65%
Simpanan dari bank lain	0.07%	0.08%	0.08%	0.08%
Utang pajak	0.10%	0.21%	0.12%	0.14%
Estimasi kerugian	0.02%	0.04%	0.01%	0.02%
Liabilitas lain-lain	0.55%	0.45%	0.45%	0.48%
Dana syirkah temporer	77.28%	75.98%	76.92%	76.72%
Surat berharga	0.48%	0.43%	0.38%	0.43%
Ekuitas	8.12%	8.33%	8.20%	8.22%
Jumlah Rata-rata				10.00%

Persentase *common size* pada neraca sisi pasiva dan ekuitas sebelum penerapan sistem *hedging* (2013-2015). Pasiva merupakan hutang atau kewajiban yang harus di lunasi. Dilihat secara keseluruhan dari persentase komponen pasiva sebelum penerapan *hedging* beberapa pos mengalami fluktuatif meskipun ada pos yang mengalami kenaikan. Sehingga dari periode 2013-2015 diperoleh rata-rata sebagai berikut.

Pada pos Liabilitas segera memiliki rata-rata sebesar 1.17%, Bagi hasil dana syirkah temporer 0.09%, Simpanan wadiah 12.65%, Simpanan dari

bank lain 0.08%, Utang pajak 0.14%, Estimasi kerugian 0.02%, Liabilitas lain-lain 0.48%, Dana syirkah temporer 76.72%, Surat berharga 0.43%, dan Ekuitas sebesar 8.22%.

e. Laba Rugi Sebelum Penerapan *Hedging* (2013-2015)

Tabel 4.5
Persentase *Common Size* Aktiva 2013-2015

Pos-Pos	2013	2014	2015	Rata-Rata
pendapatan pengelolaan bank sebagai mudharib	82.00%	84.56%	86.39%	84.32%
pendapatan dari jual beli	57.00%	59.23%	55.56%	57.26%
pendapatan dari sewa	0.64%	0.32%	1.72%	0.89%
pendapatan dari bagi hasil	18.82%	17.73%	18.15%	18.24%
pendapatan dari usaha utama lainnya	5.54%	7.27%	10.97%	7.93%
hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	-31.38%	-	-	-34.83%
hak bagi hasil milik bank	50.62%	46.78%	51.05%	49.48%
pendapatan usaha lainnya	18.00%	15.44%	13.61%	15.68%
beban usaha	-55.08%	-	-	-59.06%
beban kepegawaian	-17.98%	-	-	-19.99%
beban administrasi	-16.97%	-	-	-17.39%
penyisihan kerugian aset produktif	-12.63%	-	-	-14.00%
beban penyusutan aset tetap	-2.82%	-3.11%	-3.14%	-3.03%
beban bagi hasil surat berharga	-0.72%	-0.79%	-0.77%	-0.76%
penurunan nilai aset non-produktif	-0.53%	-0.47%	-0.48%	-0.49%
kerugian komitmen dan kontinjensi	-0.03%	0.02%	-0.32%	-0.11%
beban bonus simpanan wadiah	-1.01%	-0.98%	-0.85%	-0.95%
beban lainnya	-1.65%	-1.91%	-1.96%	-1.84%
laba rugi usaha	13.54%	-0.56%	-5.36%	2.54%
pendapatan dan beban non-usaha	0.13%	0.21%	0.20%	0.18%

laba rugi sebelum zakat dan pajak penghasilan	13.67%	-0.35%	5.56%	6.29%
Zakat	-0.34%	0.04%	0.14%	-0.05%
laba rugi sebelum pajak penghasilan	13.33%	-0.40%	5.42%	6.12%
beban pajak penghasilan	-3.51%	-0.29%	-1.23%	-1.68%
laba rugi bersih	9.91%	-0.69%	4.20%	4.47%
pendapatan komprehensif lainnya	-0.11%	-0.06%	5.68%	1.84%
laba komprehensif	9.81%	-0.75%	9.88%	6.31%
jumlah rata-rata				3.98%

Berdasarkan analisis *common size* yang dilakukan pada komponen Laba Rugi periode sebelum penerapan *hedging* dapat diketahui bahwa Pendapatan pengelolaan bank sebagai *mudharib* mengalami peningkatan yang cukup stabil tahun 2013 sebesar 82.00%, tahun 2014 sebesar 84.56% dan tahun 2015 sebesar 86.39% sehingga diperoleh rata-rata 84.32%. kenaikan tersebut berasal dari Pendapatan Dari Sewa yang mengalami kenaikan ditahun 2015, dari Pendapatan Dari Bagi Hasil dan dari Pendapatan Dari Usaha Utama Lainnya.

Pendapatan jual beli mengalami penurunan diprediksi karena berkurangnya minat nasabah yang menggunakan pembiayaan *murabahah* dan *istishna*. Nasabah lebih banyak melakukan pembiayaan dengan akad *mudharabah*. Sedangkan pendapatan dari sewa dan pendapatan dari bagi hasil mengalami fluktuatif yaitu dengan rata-rata 0.89% untuk pendapatan sewa sedangkan pos pendapatan bagi hasil memiliki rata-rata 18.24%.

Sehingga kinerja keuangan bank syariah mandiri jika dilihat dari periode sebelum penerapan *hedging* pada komponen pendapatan yaitu Pendapatan pengelolaan bank sebagai *mudharib* dan pendapatan usaha lainnya

perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya. Hal ini terlihat dari komponen pendapatan sebagai mudharib yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari hasil analisis *common size* pada komponen pengelolaan bank sebagai mudharib periode sebelum penerapan *hedging* di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah mandiri sebelum penerapan *hedging* cukup stabil.

Komponen pendapatan dan beban non usaha sebelum penerapan hedging terlihat tidak stabil dengan rata-rata 0.18%. laba rugi sebelum zakat dan pajak penghasilan dengan rata-rata 6.29%, Zakat -0.05% , laba rugi sebelum pajak penghasilan 6.12%, beban pajak penghasilan -1.68%, laba rugi bersih 4.47%, pendapatan komprehensif lainnya 1.84%, laba komprehensif 6.31%.

f. Laba Rugi Sesudah Penerapan *Hedging* (2016-2018)

Tabel 4.6
Persentase *Common Size* Aktiva 2016-2018

Pos Pos	2016	2017	2018	rata-rata
pendapatan pengelolaan bank sebagai mudharib	88.14%	88.54%	87.22%	87.97%
pendapatan dari jual beli	55.17%	52.69%	51.79%	53.22%
pendapatan dari sewa	0.67%	1.77%	0.29%	0.91%
pendapatan dari bagi hasil	19.99%	21.24%	22.09%	21.10%
pendapatan dari usaha utama lainnya	12.31%	12.84%	13.05%	12.74%
hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	-31.89%	-30.88%	-30.17%	-30.98%
hak bagi hasil milik bank	56.26%	57.66%	57.05%	56.99%
pendapatan usaha lainnya	11.86%	11.46%	12.78%	12.03%
beban usaha	-61.94%	-63.41%	-60.30%	-61.89%
beban kepegawaian	-20.24%	-19.43%	-20.49%	-20.05%
beban administrasi	-18.10%	-15.61%	-15.61%	-16.44%
penyisihan kerugian aset produktif	-15.09%	-20.79%	18.70%	-5.72%
beban penyusutan aset tetap	-3.14%	-2.33%	-1.64%	-2.37%
beban bagi hasil surat berharga	-0.60%	-0.46%	0.43%	-0.21%
penurunan nilai aset non-produktif	-0.99%	-1.28%	0.65%	-0.54%
kerugian komitmen dan kontinjensi	0.14%	-0.22%	-0.25%	-0.11%
beban bonus simpanan wadiah	0.82%	-0.81%	-0.73%	-0.24%
beban lainnya	3.11%	-2.48%	-2.30%	-0.56%
laba rugi usaha	6.04%	5.71%	9.53%	7.09%
pendapatan dan beban non-usaha	0.04%	0.36%	-0.04%	0.12%
laba rugi sebelum zakat dan pajak penghasilan	6.08%	6.07%	9.49%	7.21%
Zakat	-0.15%	-0.15%	-0.24%	-0.18%
laba rugi sebelum pajak penghasilan	5.92%	5.92%	9.25%	7.03%
beban pajak penghasilan	1.49%	1.48%	2.39%	1.79%

laba rugi bersih	4.43%	4.44%	6.87%	5.25%
pendapatan komprehensif lainnya	0.64%	0.69%	1.36%	0.89%
laba komprehensif	3.80%	5.13%	8.22%	5.72%
jumlah rata-rata				5.21%

Persentase Analisis *common size* Laba Rugi sesudah penerapan *hedging* 2016-2018 Nampak berfluktuatif seperti pada pos pendapatan pengelolaan bank sebagai mudharib pada tahun 2016 sebesar 88.14%, tahun 2017 sebesar 88.54% dan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 87.22% sehingga memiliki rata-rata sebesar 87.97%. Penurunan ini berasal dari pendapatan dari jual beli yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. pendapatan dari sewa yang stabil fluktuatif memiliki rata-rata 53.22%. Meskipun mengalami sedikit kenaikan pada komponen pendapatan dari bagi hasil dan pendapatan dari usaha utama lainnya.

Penurunan pada pendapatan jual beli di prediksi karena berkurangnya minat nasabah yang menggunakan pembiayaan murabahah dan istishna. Nasabah lebih banyak melakukan pembiayaan dengan akad mudharabah. Sedangkan pendapatan dari sewa yang cukup banyak menurun dengan rata-rata 0.91%. Hal ini dimungkinkan terjadi karena berkurangnya nasabah yang menggunakan akad ijarah.

Komponen pendapatan dan beban non usaha periode setelah penerapan *hedging* 2016-2018 mengalami penurunan cukup banyak ditahun 2018 yaitu tahun 2017 sebesar 0.36% dan menjadi -0.04% ditahun 2018. Selanjutnya pada komponen beban usaha terlihat fluktuatif.

Hal tersebut terlihat jelas dari tahun ke tahun. Tahun 2016 sebesar -61.94% tahun 2017 sebesar -63.41% dan tahun 2018 sebesar -60.30%.

2. Pembahasan Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode Sebelum Dan Sesudah Penerapan *Hedging* Dengan Metode *Common Size*

a. Aktiva

Tabel 4.7
Hasil Rata-rata Persentase *Common Size* Aktiva 2013-2018

POS-POS	Rata-rata	
	2013-2015	2016-2018
ASET		
Kas	2.24%	1.32%
Penempatan pada bank Indonesia	14.98%	14.02%
Giro pada bank lain	0.86%	1.39%
Investasi surat berharga	5.08%	12.49%
Murabahah	49.86%	41.43%
Istisna	0.05%	0.00%
Ijarah	0.09%	0.01%
Pinjaman qardh	5.52%	3.15%
Mudharabah	4.70%	3.62%
Musyarakah	12.01%	18.76%
Asset yang diperoleh untuk ijarah	0.92%	0.87%
Penyertaan modal sementara	0.07%	0.04%
Asset tetap	1.28%	1.06%
Asset lain	2.36%	1.84%
Jumlah rata-rata	7.14%	7.14%

Berdasarkan hasil rata-rata dari persentase *common size* pada kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan *hedging* di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dilihat dari sisi aktiva

menunjukkan tidak terdapat perbedaan. Pada komponen kas periode sebelum dan setelah penerapan *hedging* terdapat perbedaan dimana kas sebelum *hedging* memiliki rata-rata 2.24% dan sesudah penerapan *hedging* memiliki rata-rata 1.32%. Komponen piutang mengalami penurunan setiap tahunnya baik sebelum maupun sesudah penerapan sehingga diperoleh rata-rata *hedging*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola piutang membaik. Karena semakin tinggi piutang menunjukkan semakin banyak modal kerja yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dan semakin tinggi risiko piutang tak tertagih.

Periode sebelum *hedging* komponen Pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan. Pada pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan lebih besar dengan rata-rata 12.01%, inilah yang menyebabkan pembiayaan mengalami kenaikan. Cadangan kerugian menurun, tagihan akseptasi mengalami kenaikan asset untuk ijarah menurun, penyertaan modal sementara menurun, asset tetap mengalami kenaikan sebesar dengan rata-rata 1.06%. dan asset lainnya mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 1.84%.

Periode sesudah *hedging* komponen pembiayaan mengalami penurunan setiap tahunnya., asset untuk ijarah menurun dengan rata-rata 0.87%, penyertaan modal sementara menurun diperoleh rata-rata 0.04%, asset tetap menurun dan asset lainnya mengalami menurun. Berdasarkan dari rata-rata kinerja keuangan bank syariah mandiri sebelum dan sesudah

penerapan *hedging* di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua periode tersebut meskipun beberapa pos mengalami fluktuatif namun memiliki jumlah nilai rata-rata yang sama yaitu sebesar 7.14%.

b. Pasiva

Tabel 4.8
Hasil Rata-rata Persentase *Common Size* Pasiva 2013-2018

Liabilitas, Dana Syirkah Temporer Dan Ekuitas	Rata Rata	
	2013-2015	2016-2018
Liabilitas segera	1.30%	1.17%
Bagi hasil dana syirkah temporer	0.09%	0.09%
Simpanan wadiah	12.07%	12.65%
Simpanan dari bank lain	0.06%	0.08%
Utang pajak	0.10%	0.14%
Estimasi kerugian	0.01%	0.02%
Liabilitas lain-lain	0.63%	0.48%
Dana syirkah temporer	77.46%	76.72%
Surat berharga	0.75%	0.43%
Ekuitas	7.54%	8.22%
Jumlah rata-rata	10.00%	10.00%

Selanjutnya hasil perbandingan kinerja keuangan pada komponen pasiva. Pada sisi pasiva dilihat secara keseluruhan dari sebelum penerapan *hedging* yaitu periode 2013-2015 dan sesudah penerapan *hedging* yaitu periode 2016-2018 beberapa pos mengalami fluktuatif meskipun ada pos yang mengalami kenaikan. Pada periode (2013-2015) sebelum *hedging* pos yang mengalami kenaikan yaitu pada simpanan dari bank lain

mengalami kenaikan dengan rata-rata 0.06%. tahun 2014 dan stabil pada tahun 2015, liabilitas akseptasi mengalami kenaikan sebesar 0,17% di tahun 2015 dan estimasi kerugian mengalami kenaikan sebesar 0,04% di tahun 2015. Sedangkan pada periode (2016-2018) sesudah penerapan *hedging* pada pos simpanan dari bank lain mengalami kenaikan sebesar 0,01% dari tahun 2016.

Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah mandiri sebelum dan sesudah penerapan system *hedging* pada sisi pasiva tidak mengalami perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah rata-rata baik periode sebelum maupun sesudah memiliki jumlah rata-rata yang sama yaitu 10.00%.

c. Laba Rugi

Tabel 4.9
Hasil Rata-rata Persentase *Common Size* Laba Rugi 2013-2018

Pos Pos	Rata-Rata	
	2013-2015	2016-2018
pendapatan pengelolaan bank sebagai mudharib	84.32%	87.97%
pendapatan dari jual beli	57.26%	53.22%
pendapatan dari sewa	0.89%	0.91%
pendapatan dari bagi hasil	18.24%	21.10%
pendapatan dari usaha utama lainnya	7.93%	12.74%
hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	-34.83%	-30.98%
hak bagi hasil milik bank	49.48%	56.99%
pendapatan usaha lainnya	15.68%	12.03%
beban usaha	-59.06%	-61.89%
beban kepegawaian	-19.99%	-20.05%
beban administrasi	-17.39%	-16.44%
penyisihan kerugian aset produktif	-14.00%	-5.72%
beban penyusutan aset tetap	-3.03%	-2.37%
beban bagi hasil surat berharga	-0.76%	-0.21%
penurunan nilai aset non-produktif	-0.49%	-0.54%
kerugian komitmen dan kontinjensi	-0.11%	-0.11%
beban bonus simpanan wadiah	-0.95%	-0.24%
beban lainnya	-1.84%	-0.56%
laba rugi usaha	2.54%	7.09%
pendapatan dan beban non-usaha	0.18%	0.12%
laba rugi sebelum zakat dan pajak penghasilan	6.29%	7.21%
Zakat	-0.05%	-0.18%
laba rugi sebelum pajak penghasilan	6.12%	7.03%
beban pajak penghasilan	-1.68%	1.79%
laba rugi bersih	4.47%	5.25%
pendapatan komprehensif lainnya	1.84%	0.89%
laba komprehensif	6.31%	5.72%
Jumlah rata-rata	3.98%	5.21%

Persentase komponen Laba Rugi. Berdasarkan analisis *common size* yang dilakukan pada komponen Laba Rugi periode sebelum dan sesudah penerapan

hedging dapat diketahui bahwa Pendapatan pengelolaan bank sebagai mudharib mengalami peningkatan yang cukup stabil. kenaikan tersebut berasal dari pendapatan dari sewa yang mengalami kenaikan , dengan rata rata masing-masing 0.89% dan 0.91%. Dari pendapatan dari bagi hasil 18.24% dan 21.10% dan dari pendapatan dari usaha utama lainnya 15.68% dan 12.03%.

Komponen pendapatan jual beli sesudah *hedging* menurun di prediksi karena berkurangnya minat nasabah yang menggunakan pembiayaan murabahah dan istishna. Nasabah lebih banyak melakukan pembiayaan dengan akad mudharabah. Sedangkan pendapatan dari sewa yang cukup banyak menurun yaitu dengan rata-rata 0.89%. Hal ini dimungkinkan terjadi karena berkurangnya nasabah yang menggunakan akad ijarah.

Komponen pendapatan dan beban non-usaha sebelum *hedging* memiliki rata-rata 0.18% dan sesudah *hedging* 0.12%. laba rugi sebelum zakat dan pajak penghasilan 6.29% dan 7.21%, komponen Zakat -0.05% dan -0.18%, komponen laba rugi sebelum pajak penghasilan 6.12% dan 7.03%, komponen beban pajak penghasilan -1.68% dan 1.79%, komponen laba rugi bersih 4.47% dan 5.25%, komponen pendapatan komprehensif lainnya 1.84% dan 0.89%, dan komponen laba komprehensif 6.31% dan 5.72%.

Sehingga dari jumlah rata-rata laporan Laba Rugi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah mandiri sebelum dan sesudah penerapan *hedging* terdapat perbedaan yaitu 3.98% untuk periode sebelum *hedging* dan 5.21% periode sesudah *hedging*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari perhitungan dan analisis dengan menggunakan metode *common size* terhadap laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode sebelum (2013-2015) dan sesudah (2016-2018) menerapkan sistem *hedging* secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah *Hedging*. Hal tersebut dibuktikan dari jumlah rata-rata metode *common size* yaitu aktiva sebelum 7.14% dan sesudah 7.14%, pasiva sebelum 10.00% dan sesudah 10.00%, laba rugi sebelum 3.98% dan sesudah 5.21%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *hedging*. Baik dilihat dari hasil persentase *common size* maupun hasil *uji paired sample t-test*.

3. Bagi Bank, sebaiknya memperhatikan kinerjanya sehingga memperoleh kinerja yang meningkat per periodenya.
4. Bagi Investor, Sebelum berinvestasi pada perbankan sebaiknya mempertimbangkan factor kinerja keuangannya untuk menghindari terjadinya kerugian.

5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan dengan metode analisis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Chusmita, Lina dan Sahlan Hasbi, *Analysis Of The Implementation Of Islamic Hedging At The Indonesia*, Jurnal Internasional Bogor: 2016.
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Asnaini, dkk. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Asnaini, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2016.
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Dadue, Rahmad dkk. “*Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*” *jurnal EMBA*, Vol.5 No.2 Juni 2017.
- Darminto, Dwi P. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga* Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2011.
- Djarwanto. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE. 2010.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2005.
- Hamdi Asep, Saepul Dan E. Bahrudin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Hery. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo. 2015.
- Indrawan, Rully Dan Poppy Yuniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama. 2014.

- Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Kementrian Agama RI. *Mushaf Al-Quran dan Terjemahannya*. Bogor: Muhammad Shohib. 2007.
- Mamang Sutadji, Etta Dan Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI Offset. 2010.
- Muhamad. *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2016.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2007.
- Musthafa. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset. 2017.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Putri, Mahardhy. “*Analisis Komparatif Persepsi Konsumen Terhadap Pelayanan Operator Simcard GSM dan CDMA (Studi Kasus Pada Pengguna Simcard GSM dan CDMA di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*”.
- Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2009.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2002.
- Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Media Komputindo. 2010.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Pranada Group. 2012.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. 2016.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sulistiyowati, Leny. *Penduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo. 2010.
- Syafri Harahaf, Syofyan. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Wartoyo. *Analisis Common Size Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013)*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati. 2013.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012.